

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pada dasarnya Pendidikan merupakan proses terjadinya belajar mengajar, yang berpengaruh terhadap perkembangan serta menentukan arah dan tujuan Pendidikan, yang dilandasi oleh asas-asas tertentu. Sebagaimana yang tercantup menurut UU No 20 tahun 2003 pasal 1: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selain itu tujuan dari Pendidikan yaitu suatu proses pengembangan keahlian peserta didik sehingga bisa memiliki keterampilan dan juga pengetahuan serta tanggung jawab. Adapun menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan mengenai Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Agar Pendidikan terus berkembang sebaiknya sekolah mendukung pembelajaran dengan cara memiliki Sarana dan prasarana yang memadai sehingga terciptanya sekolah yang nyaman dan aman. Sarana dan prasarana sekolah merupakan hal yang mendukung dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana juga memiliki peran penting pada Lembaga Pendidikan, bila tidak adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar.

Sarana dan prasarana pendidikan memiliki tujuan yaitu pengelolaan yang menyangkut pada pemberian layanan secara profesional pada bidang sarana dan prasarana agar dapat menyelenggarakan proses pendidikan secara efektif dan efisien. Pada pengelolaan sarana dan prasarana ada beberapa hal yang harus diketahui seperti perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan inventarisasi dan penghapusan. Selain hal tersebut fasilitas terhadap suatu pendidikan dapat menjadikan suatu faktor menentukan keberhasilan pada pendidikan. Lengkap dan adanya fasilitas pendidikan pada sekolah mampu mempengaruhi kelancaran pembelajaran pada saat disekolah dan didalam kelas, jadi kelengkapan pada sekolah ialah proses pengayaan agar kelengkapan Pendidikan bisa berjalan secara efektif serta efisien. Mengingat pentingnya sarana dan prasarana pada proses pembelajaran akan berkaitan langsung dengan siswa, guru, dan sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah harus di rencanakan agar dapat di data apa yang akan dilakukan pada sekolah tersebut. Pengelolaan bisa juga dijadikan tujuan yang akan dilakukan dengan baik dan menjadikan pencapaian secara efektif dan efisien, maka sekolah harus meningkatkan kualitas pendidikan tersebut. Pengelolaan sarana dan prasarana dapat dikatakan sebagai elemen yang sangat penting karena keberhasilan dan kelancarannya dalalam ruang lingkup pada suatu Pendidikan, terutama pada keperluan yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar serta kelengkapan sarana dan prasarana. Sekolah juga harus mendukung pembelajaran dengan cara memenuhi kebutuhan seperti ruangan kelas, dalam ruangan kelas kenyamanan sangat diperlukan agar terciptanya kelas yang kondusif.

Selanjutnya dalam permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana disebutkan bahwa SMP/MTs memiliki sarana dan prasarana yang dapat melayani minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 27 rombongan belajar, dengan 36 peserta didik per rombongan belajar. Tetapi pada saat peneliti melakukan pengamatan jumlah ruangan yang ada pada Sekolah Menengah Negeri yang dijadikan objek penelitian terdapat 25 ruang kelas yang terbagi menjadi tiga tingkatan, kelas 1 terdiri dari 9 kelas, kelas 2 terdiri dari 8 kelas dan kelas 3 terdiri dari 8 kelas. Bahwasannya pada Sekolah

Menengah Negeri ini standar untuk rombongan belajar dan peserta didik tidak melebihi dari acuan yang telah ditentukan oleh permendiknas.

Selanjutnya jika merujuk pada permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sebuah SMP/MTs sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban/toilet, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolahraga.

Namun pada kenyataannya hasil pengamatan peneliti setelah melakukan survey lapangan dan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Negeri 52 Bandung yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, peneliti menemukan beberapa fenomena yang terdapat pada bidang sarana dan prasarana yang masih kurang efektif dalam pengelolaannya seperti tidak adanya ruangan ekstrakurikuler dan ruangan UKS dikarenakan ruangan yang masih kurang, kemudian jumlah siswa tidak sebanding dengan jumlah toilet yang ada sebab peneliti mengamati secara langsung serta adanya bukti dan informasi mengenai kerusakan 16 toilet, akibat dari fenomena tersebut siswa mengantri pada saat akan ke toilet serta toilet yang rusak bisa disalahgunakan dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Kemudian masih kurangnya media pembelajaran yang menunjang seperti infokus, alat olahraga yang kurang lengkap, akibat dari fenomena tersebut jika terdapat pembelajaran yang menggunakan infokus, kelas yang belum terpasang akan mengungsi ke kelas yang lain serta untuk alat olahraga akibatnya menghambat pada saat pembelajaran dilapangan karena jumlahnya kurang sesuai dengan yang seharusnya. Kekurangan sumber daya manusia pada bidang tertentu (PKN, IPA, MATEMATIKA, B. SUNDA) akibatnya dari fenomena tersebut guru yang tidak sesuai bidangnya mengajar pelajaran yang tidak ada guru khususnya. Selain itu, sarana dan prasarana penunjang Pendidikan seperti Gedung, koridor dan lapangan mengalami kerusakan pada bagian atap mengalami kebocoran, dinding Gedung catnya sudah terkelupas, terdapat pecahan dari lantai koridor serta lapangan yang kurang representative disebabkan dipakai secara bersamaan, hal tersebut dapat berpengaruh pada proses pembelajaran dikarenakan proses

pembelajaran yang baik dan berkualitas di dukung oleh sarana dan prasarana Pendidikan serta dengan penyelenggaraan mutu Pendidikan yang terwujud.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 52 Bandung merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di Jl. Bukit raya atas No.90-C, Ciumbuleuit, kec, Cidadap, kota Bandung, Jawa Barat, 40412. Sarana dan prasarana yang ada pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 52 Bandung diantaranya memiliki Gedung sekolah sebanyak 3 gedung dan dikategorikan sebagai Gedung (A, B, C) serta memiliki 25 ruangan kelas, 1 ruang mushola, 1 ruang lab computer, 1 ruang kesenian, 24 toilet, 1 ruang laboraturim IPA, 1 lapangan olahraga, 1 ruang perpustakaan, 1 ruangan bimbingan konseling, 1 ruang guru di tambah 1 wc untuk guru, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang pos satpam, 1 ruang Tata Usaha serta media dan alat pembelajaran dan lain-lain. Sarana dan prasarana di SMPN 52 Bandung beberapa masih kurang lengkap dan juga masih ada yang belum diperbaiki.

Menurut (Bafadal, 2014. Hlm 2) “Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah merupakan proses kerja sama pendaya gunaan semua sarana dan prasarana sekolah secara efektif dan efisien”. Maka dari itu pengelolaan sarana dan prasarana perlu dilakukan untuk membantu membangun dan menata fasilitas di sekolah serta membuat kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut penulis menemukan permasalahan yang ada di SMPN 52 Bandung (Studi Pendahuluan pada tanggal 21 September 2022)

1. Jumlah toilet yang tersedia hanya 8 buah, 5 toilet perempuan dan 3 toilet laki-laki. Hal tersebut tidak sesuai dengan jumlah seluruh siswa yang ada yaitu 25 rombongan belajar.
2. Kurangnya media pembelajaran (infokus) karena hanya 9 buah yang masih layak pakai dari 13 yang dimiliki, sedangkan jumlah rombongan belajar terdiri dari 25 rombongan belajar maka masih kekurangan media pembelajaran sebanyak 16 buah.
3. Lapangan yang dibutuhkan dua, tetapi hanya memiliki satu lapangan serta alat olahraga yang sudah tidak layak pakai.

4. Terdapat 25 ruangan tetapi masih kekurangan untuk ruangan ekskul, gudang dan UKS. Ada pula beberapa ruangan yang atapnya rusak yang menyebabkan kebocoran di dalam ruangan.

Dari permasalahan di atas dapat dianalisis bahwa sebagian besar masalah yang terjadi di SMPN 52 Bandung berfokus pada manajemen sarana dan prasarana yang tidak tepat, terutama pada fasilitas belajar mengajar jauh dari kata layak seperti toilet hanya ada sedikit dikarenakan kebanyakan toilet rusak, keterbatasan media pembelajaran, satu lapangan yang dipakai untuk semua kegiatan, dan tidak adanya ruangan ekstrakurikuler dan UKS serta terdapat ruangan kelas yang bocor dll, Berikut adalah gambaran sekolah SMPN 52 Bandung:

Gambar	Deskripsi
	<p><i>Salah satu langit-langit kelas rusak dan bocor</i></p>
	<p>Bagian belakang gedung C yang dipakai ruangan kelas, cat temboknya sudah memudar dan terkelupas</p>
	<p>Koridor Lantai 1 pada gedung A, keramiknya sudah mulai rusak</p>

	<p>Jamban/WC pada lantai 2 dan 3 di gedung A tidak terpakai dikarenakan rusak</p>
	<p>Mobil sampah yang parkir di depan sekolah, menimbulkan bau yang tidak sedap di area gerbang sekolah</p>
	<p>Lapangan yang cat nya sudah pudar</p>

Gambaran Sarana dan Prasarana di SMPN 52 Bandung

Sarana dan prasarana ini juga dapat menjadi masalah dalam pendidikan, hal tersebut disebabkan karena keterbatasan fasilitas sekolah seperti bangunan sekolah rusak, karena bangunan sekolah juga dapat mempengaruhi kualitas pendidikan siswa. Oleh karena itu kondisi ini perlu perhatian yang lebih. Berkaitan dengan sarana dan prasarana di SMPN 52 Bandung, Apakah sarana dan prasarana ini dapat menunjang proses pendidikan. Selain itu apakah sudah berjalan secara efektif dan efisien proses manajemen sarana dan prasarana sekolah tersebut.

Maka berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Analisis Manajemen Sarana Dan Prasarana (Studi Kasus di SMPN 52 Bandung)”** agar dapat melihat proses manajemen sarana dan prasarana yang diterapkan dan Apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan, Selain itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini agar dapat

menjadi pedoman dan evaluasi bagi sekolah yang bersangkutan dan sekolah lainnya.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan Sarana dan prasarana. Namun agar lebih fokus dan terarah maka dari itu peneliti mendefinisikan masalah dalam penelitian ini yaitu “Analisis Manajemen Sarana Dan Prasarana (Studi kasus di SMPN Bandung)”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan sarana dan prasarana di SMPN 52 Bandung?
2. Bagaimana Pengadaan sarana dan prasarana di SMPN 52 Bandung?
3. Bagaimana Pendistribusian sarana dan prasarana di SMPN 52 Bandung?
4. Bagaimana Pemakaian sarana dan prasarana di SMPN 52 Bandung?
5. Bagaimana Pemeliharaan sarana dan prasarana di SMPN 52 Bandung?
6. Bagaimana Inventarisasi sarana dan prasarana di SMPN 52 Bandung?
7. Bagaimana Penghapusan sarana dan prasarana di SMPN 52 Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis memiliki tujuan sebagai berikut:

1.4.1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran mengenai Analisis Manajemen Sarana Dan Prasarana (Studi Kasus di SMPN 52 Bandung).

1.4.2. Tujuan Khusus

Agar dapat mendeskripsikan proses manajemen sarana dan prasarana di SMPN 52 Bandung. Dari proses penyusunan rencana kebutuhan, pengadaan, pendistribusian, pemakaian, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan sarana dan prasarana.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk berbagai pihak secara teoritis maupun secara operasional.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu Administrasi Pendidikan yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana.

2. Manfaat Operasional

Secara operasional, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap kepala sekolah dan tenaga kependidikan dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan rujukan dalam pengelolaan sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Pertama.

1.6 Struktur Penelitian

Pembuatan skripsi ini tentunya memiliki struktur organisasi atau sistematika penulisan yang sudah ditetapkan dalam buku pedoman karya ilmiah tahun 2021. Dalam skripsi ini, terdapat beberapa komponen yang saling terintegrasi satu sama lain yang disusun secara terarah dan sistematis. Adapun struktur organisasi skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bab I, berisi tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II, berisi tentang kajian pustaka mengenai konsep serta teori dari setiap variabel yang digunakan, kerangka pikir penelitian, dan hipotesis penelitian. Isi dari bab II memaparkan konsep dari manajemen sarana dan prasarana. Selain itu, hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, kerangka pikir penelitian, dan hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian.
3. Bab III, berisi metodologi penelitian yang menjelaskan secara rinci mengenai metode penelitian yang mencakup komponen-komponen lokasi penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.
4. Bab IV, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan

masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis dan tujuan penelitian, serta berisi pembahasan atau analisis temuan.

5. Bab V, berisi tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi tentang penafsiran serta pemaknaan peneliti mengenai hasil analisis temuan penelitian dan mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.

